

Analisis Persepsi Guru dan Calon Guru Fisika Terkait Sumber Belajar, Media Pembelajaran dan Bahan Ajar

Sabilatul Hayati^{*}, Ichsaniyah Aini, Yudi Guntara

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

**Email: sabilahyt@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai persepsi guru terhadap definisi dan contoh terkait ketiga aspek tersebut. Metode penelitian ini menggunakan survei dengan jumlah responden sebanyak 18 orang dan dengan rincian 6 guru SMA di Kota Serang dan 13 calon guru dari jurusan Pendidikan Fisika Untirta. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan 9 butir pertanyaan yang dikemas secara *online*. Sembilan pertanyaan tersebut terdiri dari 3 jawaban singkat dan 6 pertanyaan pilihan ganda yang disertai dengan alasan. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru dan calon guru yang dapat memahami definisi sumber belajar, media pembelajaran, dan bahan ajar persentasenya sebesar 36,8 %, 84,2 % , dan 31,6 %. Selanjutnya guru dan calon guru yang dapat membedakan sumber belajar, media pembelajaran, dan bahan ajar persentasenya sebesar 47,4 %, 26,3 %, dan 47,4 % .

Kata kunci : Bahan ajar, media pembelajaran, persepsi, sumber belajar.

Abstract

The aim of the study is to examine in more depth the teacher's perception of definitions and examples related to these three aspects. This research method uses a survey with a total of 18 respondents and with details of 6 high school teachers in the city of Serang and 13 prospective teachers from the Untirta Physics Education department. The instrument used in this study was a questionnaire with 9 questions packaged online. The nine questions consist of 3 short answers and 6 multiple choice questions accompanied by reasons. By using the proportion formula for survey data processing. The results of this study concluded that teachers and prospective teachers who could understand the definition of learning resources, learning media, and teaching materials were 36.8%, 84.2%, and 31.6%. Furthermore, teachers and prospective teachers who can distinguish learning resources, learning media, and teaching materials are 47.4%, 26.3%, and 47.4%.

Keywords: Learning media, learning resources, perception, and teaching materials.

PENDAHULUAN

Pembelajaran fisika tidak terlepas dari yang namanya sumber belajar, media pembelajaran, dan bahan ajar. Namun pada dasarnya masih banyak kesalahan persepsi terhadap ketiga definisi tersebut. Melalui beberapa skripsi dan literatur yang telah dikaji terdapat ketidaktepatan dalam memahami ketiga aspek tersebut. Seperti pada salah satu skripsi mahasiswa pendidikan fisika yang berjudul “Pengembangan Media Flipbook Fisika Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Gerak Harmonik Sederhana Untuk Siswa Sma Kelas X” dari judul tersebut adanya kesalahan penggunaan pengembangan media, yaitu dimana objek yang digunakan bukan dari bagian media pembelajaran melainkan berasal dari bagian bahan ajar. Pada skripsi lain terdapat ketidaktepatan definisi media pembelajaran yaitu “Media pembelajaran diartikan sebagai suatu alat atau bahan yang mengandung informasi atau pesan pembelajaran”. Selain kesalahan pada skripsi terdapat juga kesalahan dalam beberapa jurnal yaitu pada judul jurnal “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu” untuk jurnal ini kekurangan yang didapati terletak pada menggunakan buku saku sebagai media pembelajaran, yang mana kesalahan penggunaan pada pengembangan ini juga dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Dalam hal kompetensi pedagogik, guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, selain itu guru juga harus dibekali bagaimana melakukan proses pendidikan atau pembelajaran yang berbasis pendidikan nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat harus dikuasai oleh guru, sehingga ia tidak sebatas melaksanakan fungsi formalnya, melainkan jauh dari itu sampai kepada upaya-upaya nyata dalam mengembangkan peserta didik yang berkarakter sebagaimana yang diamanahkan UU No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Kemampuan guru dalam memahami perbe-

daan sumber belajar, media pembelajaran, dan bahan ajar sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran. Jika guru belum bisa membedakan ketiga aspek di atas bisa dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kemampuan pedagogik yang rendah. Mengacu pada kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh setiap guru, guru harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari masing-masing aspek tersebut.

Menurut Edgar Dale (Sudjana & Rivai, 2003 : 76) menyatakan pengertian sumber belajar secara lebih luas yaitu pengalaman adalah sumber belajar. Penggolongan Sumber Belajar menurut Sudjana & Rivai (2003: 79-80) dapat berupa pesan, manusia, bahan atau media, peralatan, teknik/metode, dan lingkungan. AECT (1977) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan/ bukan pesan sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Purwanto: 2003).

Berdasarkan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan dalam memperoleh informasi dan pengetahuan sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Sumber belajar memiliki beberapa komponen yaitu pengalaman, manusia (misal. Guru), buku bacaan, data, dan lingkungan.

Menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Gagne, media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Danim (1995) mengemukakan media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Sedangkan Munadi (2010:7) mendefinisikan media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dari pengertian di atas, dapat kita ketahui bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk bahan dan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memahami dan memperoleh informasi.

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Menurut Sungkono dkk (2003 :1) Bahan Pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang “didesain’ untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Amri, 2010, p.159). Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*). Menurut Depdiknas (2008) bahan ajar (*instructional materials*) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari pebelajar sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi yang disusun secara sistematis (baik berupa informasi, alat, maupun teks) dan mencakup standar kompetensi yang akan dikuasai siswa pada setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Dari masalah yang dikaji pada penelitian ini, bahwa sebelumnya telah ada

penelitian yang mengaji terkait persepsi guru yaitu menurut Mulyasa dalam jurnal (Widya Miftahul Sholeha, dkk, 2016) ruang lingkup kompetensi profesional guru diantaranya guru mampu menguasai materi standar yang meliputi bahan pembelajaran dan bahan pendalaman, mengelola kelas yang meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menggunakan media dan sumber pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literature maka dilakukanlah penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai persepsi guru terhadap definisi dan contoh dalam perangkat pembelajaran terkait ketiga aspek tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Adapun langkah-langkah yang digunakan mengikuti metode pengumpulan data survei menurut Singarimbun (2011: 12-13) diantaranya: (1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei; (2) Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan; (3) Pengambilan sampel; (4) Pembuatan Kuesioner; (5) Pekerja Lapangan; (6) Pengolahan data; (7) Analisa dan pelaporan.

Jumlah responden sebanyak 18 orang dengan rincian 6 guru SMA di Kota Serang dan 13 calon guru dari jurusan Pendidikan Fisika Untirta. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan 9 butir pertanyaan yang dikemas dalam bentuk *google form*. Sembilan pertanyaan tersebut terdiri dari 3 jawaban singkat dan 6 pertanyaan pilihan ganda yang disertai dengan alasan. Pertanyaan jawaban singkat berupa pengertian dari sumber belajar, media pembelajaran dan bahan ajar. Sedangkan pertanyaan pilihan ganda berupa contoh dari ketiga aspek yang telah disebutkan kemudian responden akan memilih contoh tersebut termasuk ke dalam ketiga aspek tersebut. Selanjutnya responden mengisi alasan mengapa mereka memilih jawaban tersebut.

Analisis data yang digunakan adalah statis-

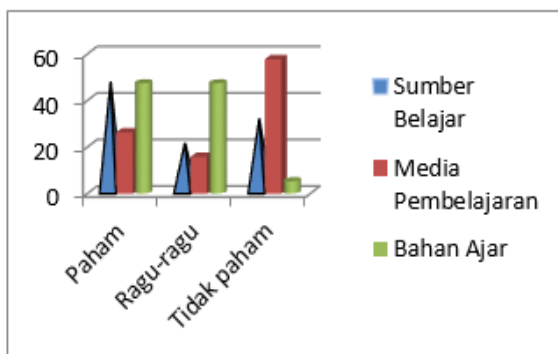
$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Sudjono (2012:43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui survei yang telah dilakukan, didapatkan data yang relevan dan valid. Hasil analisis yang didapatkan pada persepsi guru dan calon guru fisika terkait definisi dan contoh ketiga aspek pembelajaran fisika disimulasikan dalam bentuk grafik. Berikut adalah grafik prosentase persepsi guru dan calon guru fisika terhadap definisi ketiga aspek tersebut. tepat, sebanyak 0 % yang ragu-ragu untuk memahami definisi artinya tidak ada yang ragu terkait definisi media pembelajaran dan yang terakhir sebanyak 15,8 % masih belum tepat dalam memahami definisi media pembelajaran. Yang terakhir ialah pada pemahaman definisi bahan ajar yaitu sebanyak 31,6 % memahami dan ragu-ragu akan definisi bahan ajar, dan terakhir sebanyak 36,8 % belum memahami definisi bahan ajar secara tepat..

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan calon guru masih kurang pemahamannya terkait definisi sumber belajar dan bahan ajar yang dapat dilihat dari prosentase



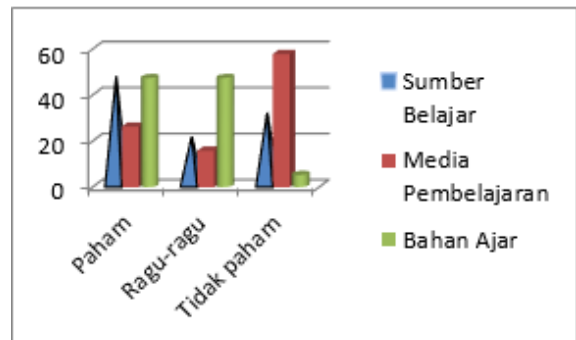
Gambar 1. Prosentase Persepsi Guru dan Calon Guru Fisika terkait Definisi Sumber Belajar, Media Pembelajaran dan Bahan Ajar

Berdasarkan gambar 1, didapatkan hasil prosentase guru dan calon guru yang dapat memahami dan ragu-ragu terhadap definisi sumber belajar sebesar 36,8 %, dan sebanyak 26,4 % masih belum memahami definisi sumber belajar secara tepat. Selanjutnya pada definisi media pembelajaran itu sendiri sebanyak 84,2 % dapat memahami definisi

ketidapkahaman dimana besarnya di atas dari 30 %. Misalnya pada salah satu jawaban responden terkait definisi sumber belajar yaitu “Sumber belajar adalah buku, internet, modul,lks bagian dari bahan ajar” dari jawaban tersebut dapat memperkuat pengkajian masalah kurangnya pemahaman guru dan calon guru terkait definisi sumber belajar, yang dimana sumber belajar itu sendiri bukanlah bagian dari bahan ajar. Selanjutnya pada pemahaman bahan ajar, dapat ditarik salah satu sampel jawaban responden yaitu “Bahan ajar ialah bagian dari media pembelajaran” dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa masih adanya kekeliruan pemahaman terhadap definisi bahan ajar.

Untuk media pembelajaran sendiri didapatkan kesimpulan bahwa guru dan calon guru dapat memahami dan menjabarkan secara tepat definisi tersebut, yang mana besar prosentase ketidapkahaman definisi tersebut dibawah 20%.

Sedangkan untuk persepsi guru dan calon guru fisika terhadap contoh dari sumber belajar, media pembelajaran dan bahan ajar, didapatkan hasil yang ditunjukkan dalam bentuk grafik yang tertera pada gambar 2.



Gambar 2. Prosentase Persepsi Guru Dan Calon Guru Terhadap Contoh Dari Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Dan Bahan Ajar

Berdasarkan gambar 2, didapatkan bahwa prosentase guru dan calon guru yang sudah bisa membedakan contoh dari sumber belajar sebesar 47,4 %, sebanyak 21,05 % masih ragu-ragu dalam memilih jawaban yang tepat, dan 31,5 % menjawab salah. Selanjutnya untuk Media pembelajaran 26,3 % yang bisa menjawab dengan tepat, 15,8 % masih ragu-ragu dan presentase paling tinggi sebesar 57,8 % belum

bisa membedakan contoh dari media pembelajaran. Sedangkan untuk bahan ajar yang menjawab dengan tepat dan ragu-ragu memiliki prosentase yang sama yaitu 47,4 % sementara itu 5,3 % menjawab tidak tepat.

Kebanyakan calon guru kebingungan dalam menentukan contoh bahan ajar. Salah satu pertanyaan yang terdapat dalam google form yaitu LKPD, LKPD berbasis android dan modul dimana masih banyak yang memilih jawaban media pembelajaran padahal sudah jelas bahwa ketiga contoh tersebut merupakan contoh dari bahan ajar yang biasanya dibuat secara sistematis oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan menyesuaikan metode yang akan digunakan dan berisi evaluasi didalamnya.

Selain itu, calon guru dan guru masih ada yang tidak tepat dalam menjawab contoh sumber pelajaran. Salah satu pertanyaan yang terdapat ditanyakan adalah buku pelajaran, terdapat responden yang memilih jawaban media pembelajaran tetapi alasan yang disebutkan mengarah pada sumber pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik dan calon pendidik hanya mengetahui pengertian tetapi belum dapat membedakan contoh dari ketiga aspek pembelajaran tersebut.

Selanjutnya untuk media pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa prosentase menjawab tepat dan ragu-ragu jumlahnya sama. Keraguan guru dan calon guru dapat dilihat dari alasan yang dituliskan, dimana jawaban dapat mengarah pada aspek yang lain selain jawaban yang dipilih misalnya alasan dari alat praktikum fisika termasuk dalam media pembelajaran karena dapat menunjang pembelajaran padahal bahan ajar juga memiliki fungsi sebagai penunjang pembelajaran. Beberapa guru dan calon guru juga masih ada yang tidak bisa membedakan alat praktikum dan simulasi fisika termasuk ke contoh yang mana, padahal sudah jelas terdapat indikator alat didepan pertanyaan yang mengarah pada media.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan didapatkan kesimpulan bahwa guru dan calon guru yang dapat memahami definisi sumber

belajar, media pembelajar, dan bahan ajar prosentasenya sebesar 36,8 %, 84,2 % , dan 31,6 %. Selanjutnya didapatkan kesimpulan guru dan calon guru yang dapat membedakan sumber belajar, media pembelajaran, dan bahan ajar prosentasenya sebesar 47,4 %, 26,3 %, dan 47,4 % .

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Syastra, M.T., (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3 (2), 78-90.
- Any, J.I. 2011. *Pemanfaatan Sumber - Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Ekayani, Ni.L.P., *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha (Online) <https://www.researchgate.net/publication/315105651>. Diakses pada 7 Oktober 2019 pukul 20.32 WIB
- Hernawan, A.H., dkk. Tanpa Tahun. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Online) http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf. Diakses pada Senin, 7 Oktober 2019 pukul 16.08 WIB
- Karo, I.R., & Rohani (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. 7(1), 91-96.
- Mustafa, D.A.I., & Efendi, A., (2016). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses Bagi Siswa SMP. *Jurnal Ling Tera*,3(1), 1-8.
- Mustaji & Sujarwanto. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Desain Pembelajaran. 1-111
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan

- Hasil Belajar Siswa. 3(1), 171-187.
- Sadjati, I.M., Tanpa Tahun. *Hakikat Bahan Ajar* (online) <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>. Diakses pada Senin, 7 Oktober 2019 pukul 15.59 WIB
- Sholeha, W.M., Chotimah U., & Kurnisar. (2016). Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Mahasiswa Dalam Melaksanakan Program Pengembangan Dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran Di Smp Dan Sma/Smk Se -Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 3(2), 158-173.
- Sutrisno. Bahan Ajar dan Pengembangannya. 6(3), 14-25
- Utami, Niken W. 2011. *Optimalisasi Sumber Belajar Dalam Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Matematika*. (Online) <https://core.ac.uk/download/pdf/11064952.pdf>
- Wulandari, S., dkk. 2016. *Pemanfaatan Sumber Belajar Handout Bioteknologi Lingkungan Untuk Meningkatkan Pemahaman konsep Mahasiswa SI Universitas Negeri Malang*. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1, Nomor 5. 881.
- Yohana, Analisa. 2011. *Studi Tentang Media Pembelajaran yang Digunakan pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa di SMP Probolinggo*. Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang.
- Yudaningrum, E., & Pelana, Z. *Pengertian Sumber Belajar, Jenis-Jenis Sumber Belajar, Fungsi Sumber Belajar dalam Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta.